



JURNAL ARTIKULA

ISSN (print) 2615-191X || ISSN (Online) 2615-1901

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MATHLA'UL ANWAR BANTEN



Kesantunan Berbahasa dalam Jejaring Sosial Twitter sebagai Bahan Pembelajaran Berbicara di Kelas IX MTs Assalam Ciruas

Diana Romdhoningsih¹

¹ Universitas Bina Bangsa

ARTICLE INFO

Article History:

Received 12.02.2019

Received in revised form 22.02.2019

Accepted 24.02.2019

Available online 20.03.2019

ABSTRACT

This study aims to gain an in-depth understanding of language politeness in twitter social networking. This research, will provide theoretical benefits and practical benefits. This study, used a qualitative descriptive method for the process of collecting and analyzing data. The subject of this research is through the twitter account of Basuki Tjahaja Purnama @basuki_btp as the politeness user in the twitter social network taken from June to August 2015. Data analysis techniques selected in this study are content analysis. The results of this study are the politeness of the language contained in the social networking twitter account @basuki_btp during June of August 2015 is wisdom maxim as much 7 utterances (3 violations and 4 implement), generosity 3 utterances maxims, award maxim 1 speech, maxim agreement 1 speech, and maxim sympathy 1 utterance, while the language politeness that was most violated on the twitter account @basuki_btp during June-August 2015 was the maxim of wisdom, which was as many as 3 utterances. The results of the analysis in this study can be used as an alternative learning material to speak in class IX especially on speaking skills.

Keywords: Politeness of Language, Pragmatics, Twitter Social Media

DOI: 10.30653/006.201921.16



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
© 2019 Diana Romdhoningsih

PENDAHULUAN

Kesantunan (*politeness*), kesopansantunan, atau etiket adalah tatacara, adat, atau kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat. Kesantunan merupakan aturan perilaku yang ditetapkan dan disepakati bersama oleh suatu masyarakat tertentu sehingga kesantunan sekaligus menjadi prasyarat yang disepakati oleh perilaku sosial. Oleh karena itu, kesantunan ini biasa disebut "tatakrama".

¹ Corresponding author's address: Universitas Bina Bangsa. Email: nhadiana51@gmail.com

Kesantunan bersifat relatif di dalam masyarakat. Ujaran tertentu bisa dikatakan santun di dalam suatu kelompok masyarakat tertentu, akan tetapi di kelompok masyarakat lain bisa dikatakan tidak santun. Menurut Zamzani (2010: 2), kesantunan (*politeness*) merupakan perilaku yang diekspresikan dengan cara yang baik atau beretika.

Kesantunan merupakan fenomena kultural, sehingga apa yang dianggap santun oleh suatu kultur mungkin tidak demikian halnya dengan kultur yang lain. Tujuan kesantunan, termasuk kesantunan berbahasa, adalah membuat suasana berinteraksi menyenangkan, tidak mengancam muka dan efek (<http://Muslich.M.blogspot.com>).

Kesantunan berbahasa berkaitan dengan aturan-aturan tentang hal-hal yang bersifat sosial, estetis, dan moral di dalam bertindak tutur. Alasan dicetuskannya konsep kesantunan adalah bahwa di dalam tuturan penutur tidak cukup hanya dengan mematuhi prinsip kerja sama. Kesantunan diperlukan untuk melengkapi prinsip kerja sama dan mengatasi kesulitan yang timbul akibat penerapan prinsip kerja sama.

kesantunan berbahasa merupakan suatu kegiatan menjaga perasaan dan hati lawan tutur kita ketika melakukan proses komunikasi, baik itu verbal maupun nonverbal. Mengurangi kerugian orang lain dengan memberikan banyak pilihan kepada mitra tutur dan tidak saling mencaci dan tidak merendahkan pihak lain merupakan salah satu cara agar bahasa kita menjadi santun.

Leech mengajukan teori kesantunan berdasarkan prinsip kesantunan yang dijabarkan menjadi maksim (ketentuan, ajaran). Maksim-maksim kesantunan yang disampaikan Leech berturut-turut adalah sebagai berikut.

- a. *Maksim kebijaksanaan*, kurangi kerugian orang lain dan tambah keuntungan orang lain. Contoh:

- (1) Datang ke rumah saya!
- (2) Datanglah ke rumah saya!
- (3) Silakan datang ke rumah saya!
- (4) Sudilah kiranya datang ke rumah saya!
- (5) Kalau tidak keberatan sudilah datang ke rumah saya (Chaer, 2010: 56)

Berdasarkan contoh di atas dapat dikatakan bahwa:

- (1) Semakin panjang tuturan seseorang semakin besar pula keinginan orang itu untuk bersikap santun kepada lawan tuturnya.
- (2) Tuturan yang diutarakan secara tidak langsung, lebih santun dibandingkan dengan tuturan yang diutarakan secara langsung.
- (3) Memerintah dengan kalimat berita atau kalimat tanya dipandang lebih santun dibandingkan dengan kalimat perintah (Chaer, 2010: 57);

- b. *Maksim kedermawanan*, kurangi keuntungan diri sendiri dan tambah pengorbanan diri sendiri. Contoh:

- (1) Pinjami saya uang seratus ribu rupiah!
- (2) Ajaklah saya makan di restoran itu!
- (3) Saya akan meminjami Anda uang seratus ribu rupiah.
- (4) Saya ingin mengajak Anda makan siang di restoran.

Tuturan (1) dan (2) terasa kurang santun karena penutur berusaha memaksimalkan keuntungan untuk dirinya dengan mengusulkan orang lain.

Sebaliknya, tuturan (3) dan (4) serasa lebih santun karena penutur berusaha memaksimalkan kerugian diri sendiri (Chaer, 2010: 57);

- c. *Maksim penghargaan*, kurangi cacian pada orang lain dan tambahi pujian pada orang lain. Orang akan dianggap santun apabila dalam bertutur selalu berusaha memberikan penghargaan kepada pihak lain. Dengan maksim ini, diharapkan agar para peserta pertuturan tidak saling mengejek, saling mencaci, atau saling merendahkan pihak lain. Contoh:

(1) "Pak, aku tadi sudah memulai kuliah perdana untuk kelas Business English."

(2) "Oya, tadi aku mendengar Bahasa Inggrismu jelas sekali dari sini."

Pemberitahuan yang disampaikan dosen A terhadap rekannya dosen B pada contoh di atas, ditanggapi sangat baik bahkan disertai dengan pujian atau penghargaan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa di dalam pertuturan itu dosen B berperilaku santun terhadap dosen A (Rahardi, 2008: 63);

- d. *Maksim kesederhanaan*, kurangi pujian pada diri sendiri dan tambahi cacian pada diri sendiri. Contoh:

(1) "Dik, nanti rapatnya dibuka dengan doa dulu, ya! Anda yang memimpin!"

(2) "Ya, Mbak. Tapi saya jelek, lho."

Informasi Indeksal:

Dituturkan oleh seorang sekretaris kepada sekretaris lain yang masih junior pada saat mereka bersama-sama bekerja di ruang kerja mereka (Rahardi, 2008: 64).;

- e. *Maksim permufakatan*, kurangi ketidaksesuaian antara diri sendiri dengan orang lain dan tingkatan persesuaian antara diri sendiri dengan orang lain. Maksim permufakatan seringkali disebut dengan maksim kecocokan (Wijana, 1996: 59) dalam Rahardi (2008: 64). Di dalam maksim ini, ditekankan agar para peserta tutur dapat saling membina kecocokan atau kemufakatan di dalam kegiatan bertutur. Contoh:

(1) "Nanti malam kita makan bersama ya, Yun!"

(2) "Boleh. Saya tunggu di Bambu Resto."

- f. *Maksim simpati*, kurangi antipati antara diri sendiri dengan orang lain dan perbesar simpati antara diri sendiri dengan orang lain. Di dalam maksim ini, diharapkan agar para peserta tutur dapat memaksimalkan sikap simpati antara pihak yang satu dengan pihak lainnya. Contoh:

(1) "Tut, nenekku meninggal."

(2) "Innalillahiwainmailaihi rojiun. Ikut berduka ya."

Teori-teori dari para pakar itu pada dasarnya beranjak dari pengamatan yang sama, akan tetapi bergantung pada wujud kesantunan kaidah atau kaidah sosial dari para peserta tuturan.

Akhir-akhir ini, banyak terjadi perselisihan antara masyarakat yang diakibatkan ketidaksantunan seseorang dalam berbicara. Salah satu media yang sering menimbulkan perselisihan itu adalah media twitter. Popularitas twitter belakangan ini semakin

meningkat. Dimulai dari negeri Paman Sam, Indonesia pun sudah mulai tertular demam *microblogging* berlogo burung ini (Sanjaya, 2009: iii).

Microblog yang satu ini merupakan situs yang menampilkan *update* status dari seseorang yang dapat langsung dibaca oleh para pengikutnya, sehingga orang-orang dapat mengetahui aktivitas dan pemikiran yang sedang dilakukan oleh idola, tokoh, atau teman-temannya. Dalam twitter seseorang bebas mengeluarkan apapun yang ada dalam pikirannya. Entah itu menuliskan apa yang ia rasakan, mengeluarkan amarah, memberikan sanjungan atau ucapan selamat, bahkan sampai mengomentari orang lain yang dapat dibaca atau diketahui oleh banyak orang. Semua bebas diungkapkan hanya melalui sebuah tulisan. Oleh karena itu, sangat rentan terjadi perselisihan apabila kita tidak bisa mengontrol cara berbahasa kita.

Ungkapan kepribadian seseorang yang perlu dikembangkan adalah ungkapan kepribadian yang baik, benar, dan santun sehingga mencerminkan budi halus pekerti luhur seseorang. Budi halus dan pekerti luhur merupakan tolok ukur kepribadian baik seseorang (Pranowo, 2012: 3). Pemakaian bahasa secara santun belum banyak mendapat perhatian. Oleh karena itu, sangat wajar jika kita sering menemukan pemakaian bahasa yang baik ragam bahasanya dan benar tata bahasanya, tetapi nilai rasa yang terkandung di dalamnya menyakitkan hati pembaca atau pendengarnya. Begitu juga dengan twitter.

Seseorang yang tidak dapat menahan emosinya terkadang meluapkan kemarahannya melalui twitter. Dalam keadaan emosi tersebut seseorang akan dengan mudah mengeluarkan kata-kata yang kasar dan mungkin menyakitkan hati orang lain. Tidak hanya itu, terkadang melalui twitter pula seseorang mengomentari orang lain, mulai dari penampilan, pasangan, bahkan hal-hal yang sepele sekalipun, menghujat, menghina, memojokkan, dan menuliskannya dengan kata-kata yang kasar. Tidak heran banyak orang yang merasa dirinya dipermalukan secara tidak langsung hanya karena kata-kata atau komentar seseorang dalam akun twitternya.

Tidak hanya masyarakat biasa atau kalangan selebritis yang menggunakan jejaring sosial twitter. Para pejabat pun kini sudah mulai menggunakannya. Salah satu pejabat yang rajin mengeluarkan pernyataan, sanjungan, atau imbauan melalui akun twitter adalah Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama atau yang lebih dikenal dengan panggilan Ahok. Dalam akun twitternya @basuki_btp, Ahok sering menuliskan tentang keluhan dan imbauannya kepada masyarakat Jakarta. Sosoknya yang tegas dan berani sering kali menimbulkan kontroversi di kalangan masyarakat. Begitu pun dalam akun twitternya. Tidak heran jika pada akhirnya banyak yang memberikan komentar negatif dan bahkan pedas serta tidak santun.

Komentar-komentar tidak sopan dalam akun twitter tersebut terkadang menimbulkan perselisihan, baik antara si penulis status dengan orang yang berkomentar, atau bahkan antara komentator yang satu dengan yang lain. Hal dapat disimpulkan bahwa kejadian tersebut dapat terjadi karena pemakai bahasa belum mengetahui bahwa di dalam suatu struktur bahasa (yang terlihat melalui ragam dan tata bahasa) terdapat struktur kesantunan. Struktur bahasa yang santun adalah struktur bahasa yang disusun oleh penutur/penulis agar tidak menyinggung perasaan pendengar atau pembaca (Pranowo, 2012: 4). Dengan demikian, setiap penutur harus dapat memilih dan memilah kata-kata atau kalimat apa yang pantas kita gunakan dalam jejaring sosial agar tidak menyakiti perasaan orang lain.

Berdasarkan masalah yang diuraikan di atas, makaperlu dilakukan penelitian tentang kesantunan berbahasa khususnya dalam jejaring sosial twitter. Hal ini untuk

mengetahui kesantunan berbahasa apa saja yang sering muncul dan sering dilanggar dalam twitter. Selain itu, hasil penelitian ini akan digunakan sebagai bahan pembelajaran keterampilan berbicara di kelas. Keterampilan berbicara dipilih karena berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai oleh siswa. Secara langsung, keterampilan ini sangat erat kaitannya dengan kesantunan dalam berbahasa yaitu pada teori bertutur.

METODE

Penelitian ini, menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk proses pengumpulan dan penganalisisan data. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Peneliti memilih metode deskriptif kualitatif ini untuk mengatasi permasalahan penggunaan bahasa dalam masyarakat yang terus bermunculan. Agar tujuan masalah dalam penelitian ini tersampaikan dengan baik, maka peneliti melibatkan disiplin ilmu yang mutlak diperlukan. Metode ini pun sangat cocok dengan data yang akan diteliti karena data tidak berupa angka tetapi berupa tuturan atau pernyataan-pernyataan seperti dalam penggunaan bahasa yang selalu terkait dengan konteks pemakaiannya. Oleh karena itu, pengkajian masalah ini akan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang diamati sebagai sasaran penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama melalui akun twitternya @basuki_btp selaku pengguna kesantunan berbahasa dalam jejaring sosial twitter.

Data dan Sumber data

Sudaryanto (1993) mengemukakan bahwa data kualitatif tidak berupa angka, tetapi berupa pernyataan-pernyataan mengenai isi, sifat, ciri, keadaan, dari sesuatu atau gejala, atau pernyataan mengenai hubungan-hubungan antara sesuatu dengan sesuatu yang lain. Sesuatu yang lain bisa berupa benda-benda fisik, pola-pola perilaku, atau gagasan-gagasan, nilai-nilai, norma-norma, bisa pula peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam suatu masyarakat.

Sumber data dalam penelitian ini adalah jejaring sosial twitter. Data dalam penelitian ini adalah status atau pernyataan-pernyataan dari twitter Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama melalui akun twitternya @basuki_btp yang mengandung nilai kesantunan berbahasa.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipilih dalam penelitian ini adalah *content analysis* atau kajian isi. *Content analysis* atau kajian isi ini adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru dan sah data dengan memperhatikan konteksnya (Bungin, 2006: 219). Sementara itu, menurut Weber (dalam Moleong, 2005: 220), kajian isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik simpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen.

PEMBAHASAN

Data yang dikaji dalam penelitian ini adalah status-status atau pernyataan-pernyataan dari twitter Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama melalui akun twitternya @basuki_btp yang mengandung nilai kesantunan berbahasa. Data tersebut diambil dari bulan Juni-Agustus 2015. Ketiga bulan ini dipilih karena pada bulan tersebut Ahok lebih banyak menuliskan statusnya dibanding dengan bulan-bulan lainnya selama tahun 2015. Jumlah keseluruhan data yang akan diteliti yaitu sebanyak 46 status, dengan rincian data yaitu pada bulan Juni sebanyak 16 status, Juli sebanyak 17, dan Agustus sebanyak 13 status.

Aspek yang akan diteliti dari twitter @basuki_btp tersebut adalah kesantunan berbahasanya. Dari 46 status kemudian dianalisis untuk mengetahui jenis-jenis kesantunan berbahasa apa saja yang terdapat dalam twitter @basuki_btp dan kesantunan berbahasa apa yang paling sering dilanggar dalam twitter @basuki_btp.

Data yang telah terkumpul kemudian dikoreksi dan selanjutnya dilakukan analisis data. Data tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam subfokus yang telah ditentukan. Sebelum melakukan analisis data, data yang ada kemudian dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer mencakup data-data yang melanggar atau yang tidak melaksanakan kesantunan berbahasa, sedangkan data sekunder terdiri dari data-data yang tidak melanggar atau melaksanakan kesantunan berbahasa tetapi mengandung nilai kesantunan berbahasa. Untuk mempermudah, maka digunakan pengkodean untuk membedakan tuturan yang santun dan tuturan yang tidak santun. Data primer atau tuturan yang tidak santun ditulis dengan kode P, dan data sekunder atau tuturan santun ditulis dengan kode S. Sementara tuturannya sendiri ditulis dengan kode T.

Deskripsi dan Analisis Data

Penelitian ini memfokuskan pada prinsip kesantunan Leech, yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim permufakatan, dan maksim simpati. Skala pengukuran tingkat kesantunan yang digunakan pun adalah skala kesantunan Leech, yang terdiri atas skala kerugian dan keuntungan, skala pilihan, skala ketidaklangsungan, skala keotoritasan, dan skala jarak sosial.

Subfokus 1 Jenis-Jenis Kesantunan Berbahasa dalam Akun Twitter @basuki_btp pada bulan Juni-Agustus 2015

Di dalam akun twitter @basuki_btp, ditemukan beberapa maksim kesantunan Leech. Kelima maksim tersebut antara lain yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim permufakatan, dan maksim simpati. Tuturan dari masing-masing maksim tersebut ada yang melanggar kesantunan dan ada pula yang tidak melanggar kesantunan. Untuk lebih jelasnya, akan dipaparkan sebagai berikut.

Maksim Kebijaksanaan

Gagasan dasar maksim kebijaksanaan dalam prinsip kesantunan adalah bahwa para peserta pertuturan hendaknya berpegang pada prinsip untuk selalu mengurangi keuntungan dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain dalam kegiatan bertutur.

Dalam akun @basuki_btp, terdapat tuturan yang melaksanakan maksim kebijaksanaan. Tuturan-tuturan tersebut dikatakan melaksanakan maksim kebijaksanaan karena penutur memberikan keuntungan bagi mitra tutur. Seperti pada tuturan-tuturan berikut.

- T1S1:** *“Rusun Jatinegara selesai dibangun dan siap dihuni. Rusunnya bagus. Sesuai janji, rusun tsb khusus utk warga kampung pulo.”*
- T2S2:** *“Proses relokasi warga dari kampung pulo ke rusun sedang berjalan. Setelah itu permukiman disana akan ditertibkan. Biar tdk banjir lagi.”*
- T29S18:** *“Di acara bookfair tsb, pemegang KJP bisa belanja macam-macam perlengkapan sekolah dgn debit Bank DKI (non-cash transaction).”*
- T24S16:** *“Kebijakan KJP ini adalah untuk memastikan agar kendala biaya personal tidak jadi hambatan utk anak Jakarta bersekolah.”*

Tuturan T1S1, T2S2, T29S18, dan T24S16 di atas memperlihatkan bahwa apa yang dituturkan oleh penutur sungguh memaksimalkan keuntungan bagi mitra tutur. Jika dianalisis menurut skala kesantunan Leech, tuturan di atas mengandung skala kerugian dan keuntungan.

Maksim Kedermawanan

Dengan maksim kedermawanan atau maksim kemurahan hati, para peserta pertuturan diharapkan dapat menghormati orang lain. Dalam akun @basuki_btp, terdapat tuturan yang melaksanakan maksim kedermawanan. Tuturan itu terdapat pada tuturan ke 28, dan 31 berikut.

- T28S17:** *“Untuk keperluan lain seperti tas, buku dan alat tulis, DKI bekerjasama dgn IKAPI mengadakan acara bookfair untuk para pemegang KJP.”*
- T31S19:** *“Book fair tersebut dibuka senin besok. Walau ini diperuntukkan utk pemegang KJP, tapi acaranya terbuka jg untuk umum.”*

Tuturan di atas, dapat dilihat dengan jelas bahwa penutur berusaha memaksimalkan keuntungan pihak mitra tutur dengan cara menambahkan beban bagi dirinya sendiri. Hal itu dilakukan dengan cara memenuhi semua kebutuhan para pemegang KJP, mulai dari biaya untuk transportasi ke sekolah, tas, buku, dan bahkan acara buku murah yang tentunya memberikan keuntungan bagi mitra tutur. Tidak hanya itu, warga masyarakat Jakarta yang bukan pemegang KJP pun dapat menikmati acara buku murah tersebut.

Menurut Dase Erwin Juansah, salah satu dosen pragmatik di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, sebuah tuturan dikatakan melaksanakan maksim kedermawanan apabila penutur memaksimalkan kerugian bagi dirinya sendiri. Artinya, penutur memberikan banyak pengorbanan bagi mitra tutur.

Maksim Penghargaan

Di dalam maksim penghargaan dijelaskan bahwa orang akan dapat dianggap santun apabila dalam bertutur selalu berusaha memberikan penghargaan kepada pihak lain. Pada akun @basuki_btp, terdapat tuturan yang melaksanakan maksim penghargaan. Tuturan tersebut adalah sebagai berikut.

- T33S21:** *“Baru lihat berita, turut bangga pada pebalap muda Indonesia Rio Haryanto. Semoga semakin banyak anak muda yang berprestasi.”*

Tuturan T33S21 di atas tergolong santun karena telah melaksanakan maksim penghargaan. Penutur memberikan penghargaan atas keberhasilan yang diraih oleh Rio Haryanto, salah satu pebalap muda berprestasi asal Indonesia. Di dalam maksim penghargaan dijelaskan bahwa orang akan dapat dianggap santun apabila dalam bertutur selalu berusaha memberikan penghargaan kepada pihak lain.

Maksim Permufakatan

Maksim permufakatan seringkali disebut dengan maksim kecocokan. Di dalam maksim ini, ditekankan agar para peserta tutur dapat saling membina kecocokan atau kemufakatan di dalam kegiatan bertutur.

Dalam akun @basuki_btp, terdapat tuturan yang telah melaksanakan maksim permufakatan. Tuturan itu terdapat pada tuturan T37S22 berikut.

T37S22: *“Kita akan cabut KJP peserta jika dipergunakan untuk kegiatan diluar keperluan sekolah. semua terdeteksi dari sistem Bank DKI.”*

Informasi Indeksial:

Dituturkan oleh Gubernur DKI Jakarta kepada warga Jakarta pemegang KJP yang mempergunakan dana KJP untuk beli emas, kosmetik, dan karaoke.

Jika tuturan T37S22 di atasnya dibaca sekali dan tidak melihat respons dari mitra tutur, tuturan di atas dirasa telah memberikan kerugian bagi mitra tutur. Hal ini karena penutur berencana akan mencabut KJP jika dipergunakan tidak untuk keperluan sekolah. Akan tetapi, jika maksim permufakatan ini menuntut adanya kecocokan antara penutur dan mitra tutur, maka harus dilihat pula respons dari mitra tutur. Jika respons tersebut mendukung tuturan penutur, maka tuturannya dapat dikatakan santun. Sebaliknya, apabila respons yang diberikan justru menolak atau tidak berterima, maka tuturannya dikatakan tidak santun.

Maksim Simpati

Di dalam maksim kesimpatian, diharapkan agar para peserta tutur dapat memaksimalkan sikap simpati antara pihak yang satu dengan pihak lainnya. Sikap antipati terhadap salah seorang peserta tutur akan dianggap sebagai tindakan tidak santun.

Di dalam akun @basuki_btp, kesimpatian yang dilakukan penutur dilakukan dengan memberikan ungkapan bela sungkawa terhadap orang lain yang terkena musibah, seperti pada tuturan berikut.

T18S10: *“Saya juga turut berduka cita atas musibah jatuhnya pesawat hercules di Medan. Semoga proses evakuasi dapat berjalan lancar.”*

Tuturan di atas mengandung maksim simpati atau kesimpatian. Di dalam maksim kesimpatian, diharapkan agar para peserta tutur dapat memaksimalkan sikap simpati antara pihak yang satu dengan pihak lainnya. Sikap antipati terhadap salah seorang peserta tutur akan dianggap sebagai tindakan tidak santun.

Subfokus 2 Kesantunan Berbahasa yang Dilanggar dalam Akun Twitter @basuki_btp pada Juni-Agustus 2015

Di dalam akun twitter @basuki_btp, terdapat tuturan yang melanggar atau tidak melaksanakan kesantunan berbahasa. Maksim yang paling banyak dilanggar pada akun twitter @basuki_btp pada bulan Juni-Agustus 2015 tersebut adalah maksim

kebijaksanaan dengan skala kesantunan Leech kerugian dan keuntungan. Pelanggaran tersebut seperti yang terjadi pada tuturan berikut.

- T26P10:** *“Karena itulah tahun ini ada kebijakan pembatalan pencairan tunai dana KJP. Orang tua/wali tdk bisa lagi langsung cairkan seluruh dana KJP”.*
- T27P11:** *“Jadi dana yang dicairkan per minggunya bisa benar-benar digunakan untuk biaya personal siswa, seperti transportasi ke sekolah.”*
- T40P16:** *“Pemprov DKI sudah menetapkan bahwa CFD tidak boleh dimanfaatkan untuk kegiatan politik. Itu berlaku untuk semua pihak.”*

Tuturan di atas, penutur tidak memaksimalkan keuntungan bagi pihak mitra tutur. Justru sebaliknya, jelas sangat merugikan mitra tutur. Hal ini seperti yang diungkapkan Rahardi (2005: 67) yang menyatakan bahwa semakin tuturan itu merugikan diri mitra tutur, maka tuturan tersebut semakin tidak santun. Dalam tuturan di atas, mitra tutur tidak dapat lagi mencairkan dana KJP secara langsung, hal ini tentunya memberikan kerugian bagi mitra tutur.

Menurut Aosin Suwadi, salah satu guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 6 Kota Serang, tuturan T27P11 dan T40P16, meskipun telah melanggar nilai kesantunan tetapi bentuk pelanggarannya masih dalam skala yang rendah. Pada tuturan T40P16, ketidaksantunan tuturan itu dilihat dari sudut pandang oknum yang pernah melakukan kegiatan politik di CFD. Seandainya mereka belum/tidak pernah melakukan kegiatan politik di CFD, lalu kemudian ada tuturan seperti pada tuturan T40P16, maka tidak akan ada pihak yang merasa dirugikan. Akan tetapi, tuturan T40P16 terjadi setelah ada oknum atau pihak yang melakukan kegiatan politik di CFD, sehingga ketika terjadi pertuturan T40P16, seakan-akan tuturan itu berisi teguran bagi pihak yang telah melakukan kegiatan politik di CFD.

Pada tuturan T27P11, ketidaksantunan terjadi dilihat dari sudut pandang orang tua/wali pemegang KJP. Pada awal diadakan program KJP, pencairan dana dilakukan secara langsung. Akan tetapi, sekarang ada pembatasan pencairan dana, yaitu tiap satu minggu sekali. Seperti pada tingkat SMP/ sederajat, dana yang dicairkan sebesar Rp210.000, sekarang dana tersebut dicairkan secara terbatas. Hal ini tentunya memberikan kerugian bagi para orang tua/wali pemegang KJP, karena sekarang dana yang dicairkan bersifat terbatas.

Berdasarkan analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada tuturan T26P10, T27P11 dan T40P16 telah terjadi pelanggaran maksim kebijaksanaan. Pelanggaran itu terjadi karena penutur tidak berusaha memaksimalkan keuntungan bagi mitra tutur. Justru sebaliknya, penutur memberikan kerugian bagi mitra tutur yang mengakibatkan ketiga tuturan tersebut menjadi tidak santun.

Deskripsi Hasil Analisis

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dalam jejaring sosial twitter Basuki Tjahaja Purnama terdapat 46 tuturan yang terdiri atas maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kemufakatan, dan maksim simpati. Dari beberapa tuturan tersebut terdapat 3 tuturan yang melanggar kesantunan berbahasa. Pelanggaran itu terjadi pada maksim kebijaksanaan.

Dibandingkan dengan tuturan yang melanggar, jumlah tuturan yang melaksanakan maksim kesantunan jauh lebih banyak, yaitu 9 tuturan. Sementara yang tidak melaksanakan maksim kesantunan hanya berjumlah 3 tuturan. Hal ini menunjukkan

bahwa penutur lebih banyak melaksanakan maksim kesantunan dalam status-status di akun twitternya.

Hasil analisis ini mengubah pandangan penulis terhadap subjek penelitian. Pada awalnya, peneliti beranggapan akan ada banyak pelanggaran kesantunan yang dilakukan oleh penutur dalam akun twitternya. Hal ini tentunya bukan tanpa alasan. Sosok penutur yang dikenal tegas dan keras ketika bertutur, membuat penulis menyimpulkan bahwa ia merupakan sosok yang tidak santun. Tetapi, setelah dianalisis dan dilakukan penelitian, justru hasilnya diluar dugaan. Ternyata, setelah dilakukan analisis, penutur merupakan sosok yang santun, setidaknya dalam akun twitternya selama bulan Juni-Agustus 2015. Hal ini terbukti dari jumlah tuturan yang melaksanakan kesantunan jauh lebih banyak dibandingkan dengan tuturan yang tidak melaksanakan kesantunan.

Bagi sebagian orang, mungkin tidak akan sependapat dengan hasil analisis dalam penelitian ini. Terlebih dengan simpulan bahwa subjek penelitian dalam penelitian ini merupakan sosok yang santun. Tetapi, itulah yang sebenarnya terjadi. Jika tidak dianalisis lebih dalam, tentunya nilai kesantunan itu tidak akan terasa. Tetapi, dengan banyaknya keuntungan yang diberikan penutur dalam akun twitternya @basuki_btp selama Juni-Agustus 2015, itu sudah cukup membuktikan bahwa ia merupakan sosok yang melaksanakan bentuk kesantunan.

Data hasil analisis tersebut dapat digambarkan pada tabel berikut ini.

Tabel
Deskripsi Data

No	KODE	TUTURAN	KET.
1	T26P10	<i>"Karena itulah tahun ini ada kebijakan pembatasan pencairan tunai dana KJP. Orang tua/wali tdk bisa lagi langsung cairkan seluruh dana KJP."</i>	MKb-
2	T27P11	<i>"Jadi dana yang dicairkan per minggunya bisa benar-benar digunakan untuk biaya personal siswa, seperti transportasi ke sekolah."</i>	MKb-
3	T40P17	<i>"Pemprov DKI sudah menetapkan bahwa CFD tidak boleh dimanfaatkan untuk kegiatan politik. Itu berlaku untuk semua pihak."</i>	MKb-
4	T1S1	<i>"Rusun Jatinegara selesai dibangun dan siap dihuni. Rusunnya bagus. Sesuai janji, rusun tsb khusus utk warga kampung pulo."</i>	MKb+
5	T2S2	<i>"Proses relokasi warga dari kampung pulo ke rusun sedang berjalan. Setelah itu permukiman disana akan ditertibkan. Biar tdk banjir lagi."</i>	MKb+
6	T29S18	<i>"Di acara bookfair tsb, pemegang KJP bisa belanja macam-macam perlengkapan sekolah dgn debit Bank DKI (non-cash transaction.)"</i>	MKb+
7	T24S16	<i>"Kebijakan KJP ini adalah untuk memastikan agar kendala biaya personal tidak jadi hambatan utk anak Jakarta"</i>	MKb+

		<i>bersekolah."</i>	
8	T28S17	<i>"Untuk keperluan lain seperti tas, buku dan alat tulis, DKI bekerjasama dgn IKAPI mengadakan acara bookfair untuk para pemegang KJP."</i>	MKd+
9	T31S19	<i>"Book fair tersebut dibuka senin besok. Walau ini diperuntukkan utk pemegang KJP, tapi acaranya terbuka jg untuk umum."</i>	MKd+
10	T33S21	<i>"Baru lihat berita, turut bangga pada pebalap muda Indonesia Rio Haryanto. Semoga semakin banyak anak muda yang berprestasi."</i>	MPh+
11	T37S22	<i>"Kita akan cabut KJP peserta jika dipergunakan untuk kegiatan diluar keperluan sekolah. Semua terdeteksi dari sistem Bank DKI."</i>	MPf+
12	T18S10	<i>"Saya juga turut berduka cita atas musibah jatuhnya pesawat hercules di Medan. Semoga proses evakuasi dapat berjalan lancar."</i>	MS+

Keterangan:

MKb- : Maksim Kebijakan (Primer)

MKb+ : Maksim Kebijakan

MKd+ : Maksim Kedermawanan

MPh+ : Maksim Penghargaan

MPf+ : Maksim Permufakatan

MS+ : Maksim Simpati

Dengan hasil analisis yang menunjukkan bahwa jumlah tuturan yang melaksanakan kesantunan jauh lebih banyak dibandingkan dengan tuturan yang melanggar, maka dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian dalam penelitian ini merupakan sosok yang santun. Hal ini karena ia lebih banyak melaksanakan nilai kesantunan dalam tuturannya di jejaring sosial twitter, terutama pada bulan Juni-Agustus 2015.

SIMPULAN

Hasil analisis tentang kesantunan berbahasa dalam jejaring sosial twitter pada akun @basuki_btp dapat dikemukakan beberapa simpulan sebagai berikut.

- a. Kesantunan berbahasa yang terdapat dalam jejaring sosial twitter pada akun @basuki_btp selama bulan Juni-Agustus 2015 adalah maksim kebijakan sebanyak 7 tuturan (3 melanggar dan 4melaksanakan), maksim kedermawanan 3 tuturan, maksim penghargaan 1 tuturan, maksim permufakatan 1 tuturan, dan maksim simpati 1 tuturan. Dari kesantunan berbahasa Leech, hanya satu maksim yang tidak terdapat dalam jejaring sosial twitter pada akun @basuki_btp, yaitu maksim kesederhanaan.

- b. Kesantunan berbahasa yang paling banyak dilanggar pada akun twitter @basuki_btp selama bulan Juni-Agustus 2015 adalah maksim kebijaksanaan, yaitu sebanyak 3 tuturan.
- c. Hasil analisis dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif bahan pembelajaran berbicara di kelas IX khususnya pada keterampilan berbicara.
- d. Hasil penelitian ini dapat direkomendasikan sebagai bahan pembelajaran berbicara di kelas IX MTs Assalam Ciruas. Rekomendasi yang disampaikan diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan yang sifatnya membangun, baik bagi guru-guru mata pelajaran bahasa Indonesia maupun bagi para siswa dan siswi MTs Assalam Ciruas.

REFERENSI

- Bungin, B. (2006). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Chaer, A. (2010). *Kesantunan berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, L. (2005). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pranowo. (2012). *Berbahasa secara santun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahardi, K. (2008). *Pragmatik kesantunan imperatif bahasa indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Sanjaya, Indra. (2009). *The twitter hand book*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa: Pengantar penelitian wahana kebudayaan secara linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Zamzani. (2010). *Kajian sosiopragmatik*. Yogyakarta: Cipta Pustaka.
- <http://Muslich.M.blogspot.com>. Diunggah 01 September 2013
- <https://garagarauuite.wordpress.com>. Diunggah 01 September 2013